

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TK CAHAYA BUNDA SCHOOL**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**NADIA HANNUM SIREGAR
NPM. 172510174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M/1443 H**

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain puji syukur kepada *Allah subhanahu Wa ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia –Nya sehingga berkaat- Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriringkat salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda Schoo Kota Pekanbaru” adalah sebagai karya tulis ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tersayang Arpan Siregar dan Rosito Hasibuan yang telah banyak berkorban untuk membesarkan penulis, memberikan pendidikan yang terbaik, selalu memberikan motivasi, nasehat serta doa yang tiada henti kepada penulis, sehingga dapat meyelesaikan skripsi ini, serta abang dan adek tercinta yang selalu memberikan motivasi serta memberikan dukungan kepada peneliti.
2. Bapak prof. Dr. Syafrinaldi, S.H. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unversitas Islam Riau.

4. Bapak Ary Antony Putra, M.A selaku pembimbing dalam penulisan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag . M.A selaku Dekan Wakil I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku Dekan Wakil II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Ida Windi Wahyuni, M.Si, Selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sebagai Penguji 1 Tugas Akhir Skripsi
11. Ibu Dian Tri Utami, M.Pd, sebagai Penguji II Tugas Akhir Skripsi
12. Ibu Anna Puspita S.Pd selaku kepala sekolah TK Cahaya Bunda School Kota Pekanbaru beserta staf-stafnya yang turut ikut meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian ini.
13. Terimakasih kepada Magfirah, S.Pd yang selalu mensupport selama penulisan skripsi.
14. Terimakasih kepada Kak Laila Hamidiah, M.Pd dan Kak Ajriah Muazimah, S.Pd yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, serta selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Rekan-rekan Organisasi HIMA PIAUD FAI UIR, terimakasih telah menemani hari-hari penulis dalam mengemban amanah di Fakultas Agama Islam UIR. Semoga kelak kita dipertemukan di Jannah-Nya
16. Teman-teman seperjuangan serta sahabat, Yudia Rahma Siregar, Irna Sari, A.Md, Ihya Syafira, S.Pd, Tuti Alawiyah Harahap,S.Pd, Sufi Ratul Ihsani, dan teman-teman angkatan 2017 PIAUD FAI UIR. Semoga kita sukses kedepannya.
17. Dan terima kasih kepada semua, terkait dengan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekeliruan ataupun kekurangan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, masukan ataupun kritikan dari pembaca yang dapat memperbaiki kebenaran dari skripsi ini.

Pekanbaru, 22 September 2021

Nadia Hannum Siregar
172510174

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalaah	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Masalah.....	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II : KERANGKA TEORI	7
A. Pengertian Implementasi.....	7
B. Pengertian Metode Pembelajaran	7
C. Macam-Macam Metode Pembelajaran	10
D. Pendidikan Agama Islam	16
E. Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak.....	18
F. Penelitian Yang Relevan.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Tempat Penelitian	25
D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN HASIL DATA.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi dan Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	44
BAB V : PENUTUP	53

A. Kesimpulan53
B. Saran54

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK CAHAYA BUNDA SCHOOL

OLEH: NADIA HANNUM SIREGAR
NPM: 172510174

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Cahaya Bunda School. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, dan kepala sekolah TK Cahaya Bunda School. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran PAI di TK Cahaya Bunda School. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi dan teknik penelitian survai. Data penelitian diperoleh melalui Wawancara teruji, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tk cahaya Bunda School menggunakan metode pembelajaran agama islam dengan metode bernyanyi, bercerita, dan demonstrasi. Secara umum penggunaan metode pembelajaran PAI di TK Cahaya Bunda School terdapat keunggulan dari masing-masing metode pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti nilai moral dan agama, sosial emosional, serta memberikan pengalaman belajar konkrit dan memberikan pengalaman praktis agar anak terampil dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran PAI di TK Cahaya Bunda School terdapat kelemahan dari masing-masing metode yang diterapkan pada pembelajaran, yaitu terdapat anak yang tidak aktif dalam pembelajaran dan pendidik belum disiplin merekap penilaian perkembangan anak.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

AN IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING METHOD AT KINDERGARTEN OF CAHAYA BUNDA SCHOOL

BY: NADIA HANNUM SIREGAR

NPM: 172510174

This study aims to investigate the implementation of Islamic Education learning method at Kindergarten of Cahaya Bunda School. The subject of this study is a principal and all teachers of Kindergarten of Cahaya Bunda School. The object of this study is the Islamic Education learning method at Kindergarten of Cahaya Bunda School. This study uses a qualitative approach with descriptive research and survey research technique. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is through qualitative description with an interactive analysis model. The results of this study show that the Kindergarten of Cahaya Bunda School uses Islamic education learning method collaborated with singing, storytelling, and other demonstration methods. In general, the implementation of Islamic Education learning method at the Kindergarten of Cahaya Bunda School has advantages of each learning method, because it can develop several aspects of children's development, such as moral and religious values, social and emotional, as well as providing concrete learning experiences and providing practical experience so that the children are skillful in daily life. However, there are some weaknesses in the implementation of Islamic education learning method at Kindergarten of Cahaya Bunda School, such as there are some children who are not active in learning process and the teachers have not been disciplined in recapitulating the assessment of child development.

Keywords: *Learning Methods, Islamic Education*

ملخص

تطبيق طريقة تعليم التربية الاسلامية في روضة الأطفال Cahaya Bunda School

نديا هنوم سيرغار

172510174

يهدف هذا البحث إلى معرفة استخدام طريقة تعليم التربية الاسلامية في روضة الأطفال Cahaya Bunda School. وأما أفراد البحث هي مدرس الفصل، ورئيس المدرسة. وأما موضوعه طريقة تعليم التربية الاسلامية في روضة الأطفال Cahaya Bunda School. يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث الوصفي واسلوب استعراض. وتجمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحلل بتحليل تفاعل. ودلت نتيجة البحث إلى أن روضة الأطفال Cahaya Bunda School استخدام طريقة الغناء والقصة والعرض في تعليم التربية الاسلامية. استخدام طريقة تعليم التربية الاسلامية في روضة الأطفال Cahaya Bunda School لها مميزات منها الخلاق والدين، والعاطفي الاجتماعي، والخبرات من حيث المعرفي والتطبيقي في الحياة اليومية. ولكن هناك العيوب من الطريقة المستخدمة لتعليم مادة التربية الاسلامية منها بعض التلاميذ لم يكونوا نشيطين في التعلم والمدرس لم يكن مرتبا في جمع نتيجة من تنمية الأولاد.

الكلمات الرئيسية: طريقة التعليم، التربية الاسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesadaran dan keinginan orangtua saat ini sangat kuat untuk menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam yang pembelajaran agamanya lebih dominan, dengan harapan kelak anaknya menjadi anak yang sholeh serta memiliki pengetahuan agama yang baik, dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari serta anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama dan berkeluarga kelak.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak pendidikan agama yang dimulai sejak usia dini. Sejak dini anak diarahkan, dibimbing, distimulasi mengenai pendidikan agama, agar ketika tumbuh dewasa anak tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai pemahaman, kemampuan dan keterampilan serta beriman kepada pencipta-Nya. Pendidikan agama tidak kalah penting dari pendidikan secara umum, terdapat beberapa target yang hendak dicapai diantaranya, aspek kognitif, afektif serta psimotorik. Dalam artian dari pendidikan agama yang sudah dipelajari harus menyentuh aspek pengetahuan, kemampuan untuk mempraktikkan serta akan melekat dan menjadi anak yang memiliki kebiasaan positif.

Pendidikan agama di lembaga PAUD diajarkan melalui metode pembelajaran, menurut Trianto (2010: 192) menyebutkan bahwa metode

adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menerapkan rencana kegiatan yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan. Untuk merealisasikan strategi yang sudah dirancang sebelumnya menggunakan sebuah metode. Strategi biasanya dirancang untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara untuk melaksanakan strategi. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dapat dilakukan atau direalisasikan dengan berbagai macam metode.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sedangkan pembelajaran adalah sebuah upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2010: 169). Tujuan pembelajaran dapat dicapai jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Termasuk pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan di lembaga PAUD, seorang guru dituntut untuk cermat dalam memilih metode karena waktu pembelajaran yang dilakukan juga terbatas. Jika metode nya tepat, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dicapai dengan maksimal sehingga akan menambah kepercayaan wali murid dan masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini biasanya materi yang diajarkan hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada sekolah dasar. Biasanya peserta didik dituntut untuk menghafalkan doa-doa tanpa mengetahui manfaat, dan fungsi doa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari, anak hanya menghafalkan doa akan tetapi tidak dilafalkan atau dibaca di dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma lembaga dan guru PAUD beranggapan

bahwa indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menghafalkan banyak doa-doa dengan lancar.

Umumnya lembaga TK yang sering ditemui di Indonesia ialah sekolah TK Islam yang memiliki murid mayoritas beragama Islam, kemudian sebagian kecil ada TK yang non Islam namun memiliki atau menerima anak yang beragama Islam untuk sekolah di TK tersebut, di antaranya adalah TK Cahaya Bunda School Pekanbaru Riau.

Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di TK Cahaya Bunda School yaitu, metode musik, metode bercerita dan metode demonstrasi, dan setiap minggunya dengan metode yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, dengan harapan agar metode yang digunakan lebih bervariasi sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dapat tercapai dengan maksimal.

Melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Untuk hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Kota Pekanbaru”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian, yaitu: “Untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Kota Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Kota Pekanbaru”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Kota Pekanbaru.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan dalam

bidang pendidikan terutama tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi hasil pertimbangan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: **PENDAHULUAN**, yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulis.

BAB II: **KERANGKA TEORITIS**, yang menguraikan tentang Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III: **METODE PENELITIAN**, yang menguraikan tentang jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, yang Menguraikan Tentang Sejarah Sekolah, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN, yang Menguraikan Tentang Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam (KBBI) memiliki arti pelaksanaan, penerapan, sehingga mengimplementasikan bisa diartikan melaksanakan, menerapkan, jadi implementasi itu yang diterapkan dan dilaksanakan yaitu kurikulum beserta rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dijalankan sepenuhnya, menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Hamzah, 2012).

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas ,aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Sukardi, 2011).

Beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

B. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan dan penelitian istilah metode tidak asing lagi untuk didengar. Asal kata metode dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi metode ialah suatu ilmu yang mempelajari mengenai

langkah-langkah dan cara yang ditempuh melalui disiplin ilmu guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut KBBI metode memiliki arti suatu cara teratur dan digunakan untuk melakukan pekerjaan tertentu agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dalam artian metode merupakan cara kerja yang memiliki system agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat dimudahkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana (Maula, 2019).

Selanjutnya pengertian pembelajaran secara etimologis (bahasa) yaitu “pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang artinya suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai macam usaha yang dilakukan *effort* berbagai strategi, metode serta pendekatan kearah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan”. Selanjutnya dalam Bahasa Arab pembelajaran merupakan asal kata dari *darrasa-yudarrisu-tadris* yang artinya pembelajaran. Sedangkan defenisi menurut istilah “pembelajaran adalah proses adanya interaksi antara murid dengan guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran atau *tadris* adalah aktivitas membimbing peserta didik dengan berbagai macam upaya dan strategi agar terwujud perubahan pengetahuan, peningkatan *skill* atau kemampuan serta terjadi perbaikan kualitas nilai moral pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah maka diperlukan pembelajaran atau *instruction* untuk menciptakan suatu kondisi secara sengaja (Mujib, 2010).

Beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi antara murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Prinsip pembelajaran pada anak usia dini menggunakan pendekatan bermain dan bernyanyi. Proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga anak akan terdorong untuk melakukan pelbagai aktivitas, anak akan aktif, senang dan bebas memilih apa yang ingin dilakukan. Anak usia dini belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik melalui permainan, alam, serta manusia (Wiyani, 2012: 89). Guru yang profesional mendidik peserta didik melalui keteladanan atau uswah, serta mengembangkan social emosional melalui pembiasaan yang dilakukan, contohnya guru membiasakan anak untuk bersikap ramah melalui pembiasaan 3S yaitu, senyum, sapa dan salaman. Sebagai seorang guru yang dijadikan teladan harus memiliki sikap sopan, santun, penyabar, gembira dalam rangka mewujudkan akhlak yang baik bagi anak. Selain itu dari pembiasaan 3S dapat melatih keterampilan anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang di lingkungannya (Wiyani, 2014: 148-149).

Agar anak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ketika proses pembelajaran berlangsung guru perlu menciptakan suasana belajar semenarik mungkin dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat meningkat ketika anak mampu memusatkan perhatiannya. Serta tujuan pembelajaran akan meningkat jika anak belajar dalam kondisi yang

menyenangkan sehingga kepercayaan diri anak juga akan meningkat (Yuliani, 2012).

Pengertian metode pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran adalah acuan yang sudah dibuat dan dirancang oleh seorang guru agar interaksi dan hubungan timbal balik antara guru peserta didik dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan maksimal, diharapkan siswa aktif dalam proses belajar. Ketika adanya timbal balik dan interaksi yang terjalin dengan baik maka peserta didik akan merasa nyaman dan senang saat belajar.

C. Macam-macam Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan bagi pendidikan anak usia dini ialah “belajar sambil bermain” dan “bermain sambil belajar.” Berikut metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah (Yuliani, 2012) :

1. Metode Bermain

Bermain adalah suatu fenomena yang saat ini menarik perhatian kepada para pendidik, dan tidak sedikit psikolog, ahli filsafat serta sarjana lainnya yang menaruh perhatiannya kepada anak. Karena bermain erat kaitannya dengan tingkah laku anak, karena bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan bagi anak usia dini. Dengan proses bermain yang dilakukan oleh anak akan dapat menstimulasi aspek perkembangannya, yaitu kognitif, motoric, bahasa, kreativitas social emosional, nilai moral

dan agama dan motivasi untuk melakukan pelbagai aktivitas sehari-sehari. Karena ketika bermain anak dapat mengeksplorasi, berlatih, merekayasa, melakukan kreativitas, serta mengulang latihan yang memiliki kaitan dengan rentetan permainan untuk menransformasi daya kognitif, kreativitas serta imajinasi.

Kegiatan bermain dilaksanakan dengan melakukan persiapan dan terencana walaupun dalam diimplementasinya dilakukan secara fleksibel dan tidak serius. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dearden bahwasannya bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara nonserius serta seluruhnya terdapat dalam kegiatan itu sendiri dan memberikan efek kepuasan terhadap anak. Selain itu bermain memberikan banyak manfaat positif bagi perkembangan anak yaitu, kemampuan kognitif anak akan terstimulasi melalui berbagai pemecahan masalah melalui membaca, bernyanyi, serta membandingkan sesuatu. Selain itu bermain juga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, contohnya ketika anak bermain bersama temannya anak belajar menyesuaikan diri dan membangun hubungan baik dengan teman sebaya. Selanjutnya anak akan mendapatkan kesempatan untuk menetapkan kegiatan yang disukainya, melakukan eksplorasi dengan menggunakan alat dan bahan, dan melakukan kerja sama serta kegiatan yang menyenangkan (Warinti, 2014).

Kegiatan bermain yang sudah dijelaskan di atas juga berlaku bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan anak usia dini, guru dituntut kompeten dalam mengkolaborasikan proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan bermain serta memilah permainan yang sesuai dengan pembelajaran agama, sehingga melalui bermain memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Beberapa permainan yang dapat dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini ialah permainan melempar bola, terlebih dahulu siswa membentuk lingkaran dan guru berada di posisi tengah lingkaran sebagai pemandu, selanjutnya bola akan dilemparkan oleh guru kepada anak secara acak, maka yang mendapat lemparan bola akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan (Warinti, 2014).

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi maupun lewat syair yang mengandung irama dan keindahan intonasi. Misalnya ketika hendak mengajarkan rukun Islam, rukun Iman, huruf hijaiyah, mengafalkan 25 Nabi dan sepuluh Malaikat yang wajib diketahui kepada anak dapat dilakukan dengan metode bernyanyi. Berikut beberapa manfaat menggunakan metode bernyanyi bagi anak adalah (Warinti, 2014).

- a. Anak akan mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan
- b. Anak akan lebih termotivasi dalam pembelajaran
- c. Proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan
- d. Akan membuat pelajaran terasa lebih mudah

e. Membangun kedekatan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan temannya.

3. Metode Karyawisata

“Karyawisata merupakan perjalanan untuk membawa siswa TK dan PAUD ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran dan pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.” Melalui karyawisata akan memberikan anak kesempatan untuk mengamati serta mengalami sendiri peristiwa terpresentasi dalam suatu objek wisata tertentu secara dekat. Selanjutnya anak kaya akan pengalaman secara langsung dan melakukan generalisasi dari sudut pandang anak. Begitu pun dengan penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membuat pemahaman siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari karena siswa secara langsung dapat mengamati dengan seksama objek dalam kegiatan karya wisata. Misalnya ketika mengajak anak untuk wisata ke sebuah masjid, guru dapat memperkenalkan fasilitas yang ada di dalam masjid seperti mimbar, mihrap, tempat Imam dan sebagainya.

4. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru (*two-way street*). Pada metode ini efektif untuk menilai kemampuan belajar anak, serta menggali informasi yang diinginkan. Gordon dan Brown menjelaskan bahwasannya tanya jawab adalah suatu bentuk bercakap-

cakap untuk mengkomunikasikan apa yang ada di pikiran, serta yang dirasakan secara verbal serta mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Warinti, 2014).

5. Metode Bercerita

Biasanya metode yang paling banyak digunakan pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita. Karena melalui metode bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi anak, misalnya cerita tentang para Nabi dan Rasul, perjuangan tokoh-tokoh Islam yang dapat diteladani dan sebagainya. Guru harus pandai membawakan cerita semenarik mungkin bagi anak akan tetapi tetap menyelipkan tujuan dan materi yang ingin disampaikan. Melalui bercerita juga dapat untuk alternatif menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat atau aturan-aturan agama. Pendongeng yang baik akan membuat cerita jadi terasa hidup dan menarik, sehingga anak akan nyaman untuk mendengarnya, sehingga keterlibatan anak dalam peristiwa yang diceritakan akan menimbulkan kesan yang segar dan menarik serta hal tersebut menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

6. Metode Demonstrasi

Mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan tertentu baik secara langsung maupun menggunakan media peangajaran yang berhubungan dengan tema yang dibahas merupakan pengertian dari metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini

karena di dalam proses pembelajaran akan melibatkan anak secara langsung ketika memperagakan suatu aktivitas materi pembelajaran. Metode ini dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya ketika hendak mengajar anak berwudhu, guru dapat menggunakan media gambar anak yang sedang berwudhu atau guru bisa langsung mengajarkan anak belajar berwudhu dengan menggunakan air.

Penggunaan metode pembelajaran, oleh sebab itu guru harus menguasai kompetensi pembelajaran diantaranya:

- a. Guru sudah menguasai materi terlebih dahulu
- b. Dapat mengelola proses pembelajaran sebaik mungkin
- c. Dapat mengendalikan dan mengelola kelas
- d. Dapat memanfaatkan sumber belajar dan media
- e. Dapat menggunakan landasan pendidikan
- f. Dapat mengelola interaksi dengan siswa ketika proses belajar mengajar
- g. Dapat membuat penilaian yang objektif kepada peserta didik
- h. Memanfaatkan fungsi program bimbingan dan penyuluhan
- i. Memahami administrasi sekolah
- j. Memahami dan menguasai prinsip penelitian

Untuk itu seorang guru diharuskan agar mengembangkan kualitas dirinya melalui kompetensi akademik, kompetensi social, serta kepribadian agar 10 point tersebut dapat dilakukan dengan baik.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan latihan dengan melalui ajaran-ajaran Islam terhadap anak, agar nantinya anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam agama Islam terkenal dengan beberapa istilah, antara lain *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadlah*, *irsyād*, dan *tadrīs*. Akan tetapi *tarbiyyah* merupakan istilah yang dianggap paling sesuai untuk mewakili karena istilah *tarbiyyah* merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik, baik fisik, psikis, social dan spiritual (Mujib, 2010).

Hal tersebut senada yang diuraikan oleh al- Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Mujib dan Mudzakkir, kewajiban pendidik dalam pendidikan anak didiknya menurut adalah sebagai berikut (Mujib, 2010) :

1. Menegakkan hukum-hukum Allah pada anaknya.
2. Merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga
3. Melaksanakan perintah agama dan perintah Rasulullah SAW.
4. Mewujudkan rasa cinta kepada anak-anak melalui pendidikan

Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan

contoh sebagai keluarga yang ideal, dan bertanggungjawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Mansur menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah (Mansur, 2005:333). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Orang tua harus menyadari, bahwa pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu, yakni meliputi pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum agama, yang tidak dihayatinya di dalam hati. Agar materi pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak, berhasil guna dan berdaya guna, maka materi tersebut harus disesuaikan dengan kondisi obyektif menurut jenjang usia perkembangan anak.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan latihan dengan melalui ajaran-ajaran Islam terhadap anak, agar nantinya anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam agama Islam terkenal dengan beberapa istilah, antara lain *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadlah*, *irsyād*, dan *tadrīs*. Akan tetapi *tarbiyyah* dianggap istilah yang dianggap paling sesuai karena istilah *tarbiyyah* adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik, baik secara fisik, psikis, social dan spiritual (Mujib, 2010).

Pendidikan agama bukanlah hanya sebatas mengajarkan kepada anak mengenai pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak saja dalam

pelaksanaan ibadah, melainkan yang jauh lebih penting adalah membentuk kepribadian anak agar berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama, orangtua dan guru harus menyadari dan memahami itu. Melakukan pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada sekedar mahir dan lancar dalam menghafal dalil dan hukum agama, akan tetapi tidak melekat di dalam jiwanya. Untuk itu agar materi Pendidikan Agama yang diberikan berhasil dan berguna, maka orangtua dan guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi obyektif menurut jenjang usia perkembangan anak (Nutbrown dan Clough, 2013).

Pendidikan Agama tidaklah hanya sekedar pemahaman dan pengetahuan mengenai Agama saja, melainkan harus diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pendidikan anaknya. Orangtua merupakan pendidik yang abadi. Ketika orangtua mempunyai keterlibatan dengan lembaga pendidikan dalam pendidikan anaknya maka hasil yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan dalam artian akan berdampak positif bagi pertumbuhan, perkembangan dan pembelajaran anak. Oleh sebab itu, semua elemen harus berusaha untuk mengembangkan kerja sama yang efektif dengan orang tua (Nutbrown dan Clough, 2013). Dengan demikian pendidikan agama islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama pada masa anak-anak harus mencakup pada pengalaman-pengalaman konkret yang bermakna serta menghindari hal-hal yang abstrak. Karena sebagaimana yang diungkapkan Piaget dalam teorinya, anak-anak pada masa awal belum dapat memahami hal-hal yang abstrak (Daulay, 2012).

Sebagai langkah awal penyiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, pendidikan prasekolah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip berikut ini (Daulay, 2012).

1. Menciptakan suasana aman, nyaman, bersih dan menarik.
2. Masing-masing anak perlu mendapat perhatian yang bersifat individual sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak.
4. Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, budaya anak.

5. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain. Pemilihan metode dan alat bermain yang tepat serta bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan.
6. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan.
7. Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
8. Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional).

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: *tarbiyah jismaniyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah* (Daulay, 2012).

a. Materi *Tarbiyah Jismaniyah*.

Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggikan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan (Aziz Mushoffa, 2001:74-75).

b. Materi *Tarbiyah Aqliyah*

Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya. Dengan menerapkan metode *integrated kurikuler*, para orang tua dapat membantu kecerdasan anak sekaligus meninggikan akhlaknya. Tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Upaya itu, akan membantu anak tumbuh cerdas dalam lingkup syukur dan terwujud dalam akhlak mulia baik dalam belajar maupun menyampaikan ilmunya. Selanjutnya dalam perilaku hidup sehari-hari anak akan melakukan dengan penuh tanggung jawab.

c. Materi *Tarbiyah Rohaniyah Atau Tarbiyah Adabiyah*.

Anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau *al ahlak al karimah*. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School”. Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini ialah:

1. Jasuri berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini” Jurnal Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya.
2. Rifda Shabina yang berjudul ”Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Fun Learning pada Anak Usia Dini di TPA Alif School Bintaro” Skripsi UIN Jakarta, Oktober 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Fun Learning pada Anak Usia Dini di TPA Alif School Bintaro yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dengan berbagai upaya yang dilakukan pihak di TPA Alif School Bintaro.
3. Atik Wartini yang berjudul ”Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-kecamatan Kraton Yogyakarta. Peneliti ini menjelaskan tentang menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh: ceramah, debat, pengalaman, dan lain-lain. Disamping juga ditunjang dengan media

pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, media merupakan alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan agama pada anak usia dini, tentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar PAI di TK/ RA yakni materi (content) yang diajarkan setidaknya mencakup aspek, Aqidah (keimanan), Akhlak(budi pekerti), Syari'ah (ibadah) dan Muamalah (Eko, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat deskripsi dan tidak menguji hipotesis (Syaifuddin Azwar. 2013 : 6). Pada metode kualitatif analisisnya menekankan pada proses penyimpulan yang deduktif dan induktif, dan menganalisa dinamika keterkaitan antar fenomena yang diamati, melalui logika ilmiah. Berpikir deduktif merupakan cara berpikir yang menggunakan pendekatan melalui teori selanjutnya diregeneralisasikan pada fenomena yang diteliti, sedangkan berpikir induktif merupakan proses logika dengan menggunakan data selanjutnya merujuk pada teori.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi, peserta didik, Pendidik, Staf kurikulum dan Kepala Sekolah TK Cahaya Bunda School Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini ialah implementasi metode pembelajaran Agama Islam.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Bunda School Pekanbaru yang beralamat di Jl. Tanjung datuk No.254,Tj. Rhu, Lima Puluh ,Pesisir, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau28143.

D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder, data primer didapat melalui sumber pertama dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi (Sukardi, 2011:53). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah di TK Cahaya Bunda School Pekanbaru. Selanjutnya pemerolehan data sekunder didapat melalui sumber tidak langsung yaitu arsip, dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder adalah kurikulum, foto, RPPM, RPPH.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data termasuk dalam komponen penting. Teknik yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data disebut metode pemngumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2017). Dalam penelitian teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket, observasi serta menggabungkan ketiganya. Sumber data difungsikan untuk mengkaji segi subjektif dan hasilnya kemudian dianalisa secara induktif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang terlibat pada pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Pekanbaru. Sumber data dalam teknik

wawancara adalah pendidik, staf kurikulum dan kepala Sekolah di TK Cahaya Bunda School guna memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School Pekanbaru.

Pedoman wawancara dibedakan menjadi dua yaitu, pedoman wawancara terstruktur artinya pedoman wawancara tersebut memiliki beberapa pertanyaan dimana peneliti hanya memberikan tanda cek pada pilihan jawaban yang sudah disediakan. Selanjutnya pedoman wawancara tidak terstruktur adalah hanya terdapat pertanyaan secara garis besar saja, dalam hal ini kreativitas peneliti sangat dibutuhkan dan hasil dari wawancaranya juga tergantung dari peneliti yang mengendalikan responden. Pedoman wawancara tidak terstruktur digunakan jika ingin menggali lebih dalam apa yang ingin diteliti oleh peneliti dan hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan (Suharsimi Arikunto, 2017).

b. Observasi

Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengetahui pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada TK Cahaya Bunda School Pekanbaru. Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati kegiatan pendidik dan anak dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi, selanjutnya data yang

ditemukan dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Hal tersebut berguna untuk mencatat proses penerapan metode pembelajaran yang digunakan untuk bukti konkrit ketika menganalisa data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai perekam selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk menganalisa data. Tujuan metode dokumentasi adalah untuk mengetahui pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada TK Cahaya Bunda School Pekanbaru. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, RPPH, kurikulum, dan portofolio.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Analisa data yang mengacu kepada konsep Miles dan Huberman: *interactive model*, sebagaimana yang dimaksud model interaktif adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti dalam tahap ini melakukan proses dan masuk dalam lingkungan penelitian dan mengumpulkan data dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam hal ini reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian dan disederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Data dapat diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, serta

dokumentasi kemudian direduksi dengan merangkum, memilih dan memusatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Sedemikian rupa data ini disusun sehingga terdapat gambaran untuk menarik kesimpulan serta penggambaran tindakan. Penyajian data dilakukan ketika data sudah selesai dirangkum atau direduksi. Data didapat melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi, selanjutnya disajikan berupa catatan wawancara, catatan lapangan serta catatan dokumentasi.

4) Penarikan kesimpulan (*Verification*).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan mengungkap terkait makna dari data yang dikumpulkan. Ketika data sudah selesai direduksi dan disajikan, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang dikuatkan dengan bukti yang kuat ketika mengumpulkan data. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan dari awal. Saifuddin menjelaskan bahwa kesimpulan yang diberikan harus jelas dasar faktanya, sehingga seluruhnya dapat dikembalikan pada data yang didapat.

5) Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena kriteria utama dalam penelitian kualitatif ialah *valid*, *eliable*, serta objektif. Pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar data tersebut digunakan untuk mengecek atau membandingkan data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data yang lain (Lexy J Moleong, 2012:330).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah TK Cahaya Bunda School

TK Kasih Cahaya Bunda didirikan oleh yayasan Kasih Cahaya Bunda yang merupakan wadah pembinaan teknis operasional pengembangan aspek-aspek jasmani, rohani dan emosional, social dan moral anak-anak TK. TK Kasih Cahaya Bunda berfungsi sebagai model atau contoh baik dalam segi sarana prasarana yang dibina langsung oleh dinas pendidikan. TK Kasih Cahaya Bunda berdiri sejak tahun 2011 sebanyak 40 anak, 2012 sebanyak 70 anak. Semakin tahun jumlah anak TK Kasih Cahaya Bunda semakin bertambah sehingga TK Cahaya Bunda School memutuskan untuk melakukan pembangunan kelas baru. Tahun demi tahun TK Cahaya Bunda School semakin dikenal oleh masyarakat dan secara otomatis jumlah siswa semakin bertambah juga.

2. Sarana Prasarana

- a. Gedung yang nyaman
- b. Ruang belajar yang nyaman
- c. Alat bermain yang edukatif
- d. Taman bermain
- e. Perpustakaan
- f. Koperasi
- g. UKS

h. Playground

3. Visi

- a. Memberikan pendidikan yang bermutu bagi anak bangsa, sehingga tercipta generasi penerus yang cerdas, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta kreatif, inovatif, yang mampu bersaing di dunia internasional.
- b. Menjalankan agenda kerja dengan aktif dan kreatif.
- c. Menjadi salah satu sekolah terbaik dan bermutu dan menjadi sekolah terfavorite di pekanbaru.

4. Misi

Meningkatkan kualitas guru sehingga menjadi guru yang berkualitas dan mendidik murid menjadi anak bangsa yang unggul dan bisa menghadapi segala tantangan serta saingan yang semakin ketat di dunia perlombaan antara sekolah di dalam negeri maupun berhadapan dengan sekolah internasional.

5. Motto

Prepare students to face the bright future (mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang cerah).

6. Tujuan sekolah

Memberikan pendidikan yang berkualitas serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk semua kalangan masyarakat.

**STRUKTUR ORGANISASI DAN JABATAN STRUKTURAL TK
CAHAYA BUNDA SCHOOL PEKANBARU TAHUN PELAJARAN**

2020/2021



B. HASIL PENELITIAN

1. Jadwal sekolah online TK Cahaya Bunda School :

HARI	SHIFT	JAM
Senin	Shift 1	08:00-09:30
	Shift 2	10:00-11:30
Kamis	Shift 1	08:00-09:30
	Shift 2	10:00-11:30

2. Prestasi di TK Cahaya Bunda School
 - a. Juara II Lomba Senam Kreasi Tingkat TK Kota Pekanbaru
 - b. Harapan I Lomba Mewarnai Tingkat Usia 4-5 Tahun Gebyar Paud
 - c. Harapan I Lomba Kolase Tingkat Usia 4-5 Tahun Gebyar Paud
 - d. Juara I Lomba Mewarnai Tingkat TK
 - e. Juara I Lomba Mewarnai di Hari Pendidikan Nasional TK Cahaya Bunda School
 - f. Juara I Lomba Fashion Show Gebyar Paud Kecamatan Lima Puluh
 - g. Juara III Lomba Mewarnai Tingkat TK
 - h. Juara III Lomba Mewarnai dalam Rangka Menyambut Hari Pelanggan
3. Jumlah kelas di TK Cahaya Bunda School 2

Jumlah anak di TK Cahaya Bunda School berjumlah 50 anak, 47 anak yang non Islam dan 3 anak yang beragama Islam.

4. Metode pembelajaran PAI untuk anak usia dini

Kebijakan pendidikan anak usia dini tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan PAUD memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Terkait

dengan kebijakan pendidikan anak usia dini yang berada di dalam Undang-Undang, kemudian lebih dijelaskan melalui Peraturan Pemerintah untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Keputusan untuk Kementerian Agama, dan untuk mengimplementasikan apa yang sudah ada di dalam Peraturan Pemerintah (Syifa, 2019).

Standar Pencapaian Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Didalam Peraturan Menteri, Nomor. 137 Tahun 2014, Meliputi: (1) mengenal agama yang dianut, (2) mengerjakan ibadah, (3) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportib, (4) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, (5) mengetahui hari besar agama, (6) menghormati (toleransi) agama orang lain.

5. Metode pembelajaran pada lembaga PAUD di sesuaikan dengan pembelajaran PAI yaitu: Cahaya Bunda School.
 - a. Metode Bermain

Bermain erat kaitannya dengan tingkah laku anak, karena bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan bagi anak usia dini. Dengan proses bermain yang dilakukan oleh anak akan dapat menstimulasi aspek perkembangannya, yaitu kognitif, motoric, bahasa, kreativitas social emosional, nilai moral dan agama dan motivasi untuk melakukan pelbagai aktivitas sehari-sehari.

Implementasi metode bermain di TK Cahaya Bunda School pada materi nama-nama malaikat Allah, guru akan mengajarkan anak-anak untuk bernyanyi sambil tepuk tangan, membuat suasana belajar menyenangkan seperti sedang bermain.

Kondisi dunia pendidikan ditengah pandemi covid :19. TK Cahaya Bunda School tidak menerapkan metode bermain dalam pemberian pembelajaran PAI. karena terbatasnya jangkauan guru-guru terhadap anak, pembelajaran dilakukan melalui daring.

b. Metode Karya Wisata

Karya wisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membuat pemahaman siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari karena siswa secara langsung dapat mengamati dengan seksama objek dalam kegiatan karya wisata.

Implementasi metode karya wisata di TK Cahaya Bunda School memutarakan video tentang masjid. Mengenalkan anak-anak tentang bagian-bagian masjid, fungsi masjid dan lain-lainnya.

Kondisi dunia pendidikan ditengah pandemi covid :19. TK Cahaya Bunda School tidak menerapkan metode bermain dalam pemberian pembelajaran PAI. karena terbatasnya jangkauan guru-guru terhadap anak, pembelajaran dilakukan melalui daring.

c. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru (*two-way street*) bahwasannya tanya jawab adalah suatu bentuk bercakap-cakap untuk mengkomunikasikan apa yang ada di pikiran.

Implementasi metode tanya jawab di TK Cahaya Bunda School dikombinasi dengan metode bercerita. Ketika guru selesai bercerita tentang

materi, guru akan kembali menanyakan poin-poin penting tentang materi yang telah diceritakan, seperti cerita tentang nabi dan rasul.

Kondisi dunia pendidikan ditengah pandemi covid :19. TK Cahaya Bunda School tidak menerapkan metode bermain dalam pemberian pembelajaran PAI. karena terbatasnya jangkauan guru-guru terhadap anak, pembelajaran dilakukan melalui daring.

d. Metode bernyanyi

Hasil penelitian dari wawancara teruji melalui responden pertama dan kedua, yaitu dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di TK Cahaya Bunda School memberikan jawaban yang sama bahwa penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Cahaya Bunda School menggunakan metode bernyanyi dengan prosedur yang lengkap, yaitu “pertama, sekolah menentukan tujuan yang akan dicapai, kedua, menentukan pokok bahasa lagu, ketiga, memberikan contoh lagu jika lagu masih asing buat anak, keempat, menentukan penilaian. Prosedur ini dilakukan melalui melalui Rpph, Rpm, Prosem, dan Prota yang sudah disusun oleh TK Cahaya Bunda School” . Materi PAI yang diberikan di Cahaya Bunda School meliputi : sholat, wudhu, cerita nabi. Hal ini sesuai dengan STPPA dalam permendiknas No. 137 tahun 2014 yaitu : Mengerjakan Ibadah, menghormati (toleransi) Agama orang lain.

e. Metode Bercerita

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara teruji melalui responden pertama, yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di TK Cahaya Bunda School memberikan jawaban yang sama bahwa penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Cahaya Bunda School menggunakan metode bercerita dengan prosedur yang lengkap, yaitu: “pertama, menentukan tujuan dan tema cerita, kedua mengatur tempat duduk, ketiga melaksanakan kegiatan pembukaan, keempat mengembangkan cerita, kelima mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Prosedur ini sama halnya dengan prosedur metode bercerita yang sudah disusun melalui Rpph, Rpm, Prosem, dan Protas yang sudah disusun oleh TK Cahaya Bunda School”. Materi PAI yang diberikan di Cahaya Bunda School meliputi : sholat, wudhu, cerita nabi. Hal ini sesuai dengan STPPA dalam permendiknas No. 137 tahun 2014 yaitu : Mengetahui hari besar Agama, mengenal Agama yang dianut.

f. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara teruji melalui responden pertama, yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di TK Cahaya Bunda School memberikan jawaban yang sama bahwa penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Cahaya Bunda School menggunakan metode demonstrasi dengan prosedur yang lengkap, yaitu: “pertama, tema dalam kegiatan

demonstrasi dijelaskan, termasuk langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut, kedua mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, ketiga mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran. Prosedur ini sama halnya dengan prosedur metode bercerita yang sudah disusun melalui Rpph, Rpm, Prosem, dan Prota yang sudah disusun oleh TK Cahaya Bunda School". Materi PAI yang diberikan di Cahaya Bunda School meliputi : sholat, wudhu, cerita nabi. Hal ini sesuai dengan STPPA dalam permendiknas No. 137 tahun 2014 yaitu : Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportib.

6. Keunggulan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Cahaya Bunda School
 - a. Keunggulan metode bernyanyi

Hasil dari wawancara teruji diperoleh informasi melalui responden pertama, yaitu kepala sekolah TK Cahaya Bunda School menyatakan setuju dengan keunggulan metode bernyanyi.

“Kegiatan bernyanyi yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School dalam penerapan SOP sebelum pembelajaran dimulai, muncul keunggulan-keunggulan dari metode bernyanyi. *Pertama* mudah dihafal oleh anak, *kedua* dapat mengurangi rasa cemas, *ketiga* menumbuhkan kreatifitas, *keempat* sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi”

Hasil dari wawancara teruji diperoleh informasi melalui responden yang kedua, yaitu guru yang mengajar pendidikan agama Islam menyatakan setuju dengan keunggulan metode bernyanyi, yaitu :

“Kegiatan bernyanyi pendidikan agama Islam dilakukan di TK Cahaya Bunda School pada saat penerapan SOP dihari jumat bernyanyi tentang nyanyian kisah rasul, muncul keunggulan-keunggulan dari metode bernyanyi. *Pertama* mudah dihafal oleh anak, *kedua* dapat mengurangi rasa cemas, *ketiga* menumbuhkan kreatifitas, *keempat* digunakan untuk mengungkapkan emosi.

b. Metode bercerita

Hasil dari wawancara teruji diperoleh informasi melalui responden pertama, yaitu kepala sekolah TK Cahaya Bunda School menyatakan setuju dengan keunggulan metode bercerita.

“Kegiatan bercerita yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School dalam cerita tentang pendidikan agama Islam untuk anak muncul keunggulan-keunggulan dari metode bercerita, yaitu pertama, cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak akan mengasyikkan, kedua menjadikan kreatif dan imajinatif, ketiga untuk menanamkan nilai moran dan agama, mengembangkan aspek social emosional anak, kelima, melatih menjadi pendengar yang kreatif, keenam memberikan pengalaman kerja untuk guru”

Hasil dari wawancara teruji diperoleh informasi melalui responden yang kedua, yaitu guru yang mengajar pendidikan agama Islam menyatakan setuju dengan keunggulan metode bercerita, yaitu :

“Kegiatan bercerita dilakukan pada hari jumat anak yang beragama islam diajarkan tentang cerita untuk perkembangan moral dan agama anak melalui cerita kisah-kisah nabi muncul keunggulan-keunggulan metode bercerita. Pertama cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak akan mengasyikkan, kedua menjadikan kreatif dan imajinatif, ketiga untuk menanamkan nilai moral dan agama, yang keempat mengembangkan aspek social emosional anak, kelima melatih menjadi pendengar kreatif, yang keenam memberikan pengalaman kerja”

c. Metode demonstrasi

Hasil dari wawancara teruji diperoleh informasi melalui responden pertama, yaitu kepala sekolah TK Cahaya Bunda School menyatakan setuju dengan keunggulan metode demonstrasi.

“Kegiatan demonstrasi yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School melalui demonstrasi berwudhu untuk anak yang beragama Islam muncul keunggulan-keunggulan dari metode demonstrasi, yaitu pertama perhatian anak terpusat pada apa yang didemonstrasikan, dan memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis, kedua memberikan pengalaman praktis pada anak, ketiga mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung, keempat masalah-masalah yang timbul pada diri anak dapat terjawab secara langsung”

Hasil dari wawancara teruji diperoleh informasi melalui responden yang kedua, yaitu guru yang mengajar pendidikan agama Islam menyatakan setuju dengan keunggulan metode demonstrasi, yaitu:

“Kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru agama Islam pada saat hari jumat guru melakukan demonstrasi tentang cara berwudhu kepada anak yang beragama islam muncul keunggulan dari metode demonstrasi yang pertama perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasi, dan memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis, yang kedua memberikan pengalaman praktis pada anak, yang ketiga mengurangi kesalahan karena anak mengamati proses secara langsung, yang keempat masalah-masalah yang timbul dari diri anak dapat terjawab secara langsung”

7. Kelemahan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Cahaya Bunda School

a. Metode bernyanyi

Kelemahan metode bernyanyi menurut Kamtini dan Husni (dalam Atik, 2014) adalah pertama pendidik tidak memahami karakter setiap anak, kedua lagu orang dewasa yang lebih banyak dinyanyikan, ketiga guru kurang mahir ketika bernyanyi, keempat butuh dana yang besar, kelima resiko yang cukup besar dan diluar dugaan, keenam membutuhkan keterlibatan banyak orang. Kedua responden memberikan jawaban yang sama yaitu pada metode bernyanyi kedua responden tidak setuju dengan kelemahan-kelemahan yang diungkapkan oleh Kamtini dan Husni (dalam Atik, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi di TK Cahaya Bunda School tidak memiliki kelemahan pada metode bernyanyi”

b. Metode Bercerita

Kelemahan metode bercerita menurut Yunus Namsa (dalam Atik, 2014) adalah sebagai berikut: pertama, tidak sepenuhnya seluruh anak mendengar cerita dengan baik, kedua jika pendidik tidak mampu menguasai cerita dan mengkondisikan kelas maka interaksi hanya cenderung berpusat pada guru, ketiga anak akan merasa kesulitan memahami isi cerita jika pendidik menggunakan bahasa yang kurang cocok dengan tingkat usia anak, keempat anak kurang mendapat kesempatan untuk berfikir dan memecahkan permasalahan, kelima jika pendidik hanya bercerita saja tanpa ada interaksi timbal balik terhadap anak maka anak kesulitan untuk mengembangkan kecakapan dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.

“Kedua responden memberikan jawaban yang sama melalui wawancara teruji yang telah diisi bahwa kelemahan metode bercerita yang ada di TK Cahaya Bunda School adalah pertama, tidak semua anak memberikan cerita, kedua interaksi cenderung berpusat pada anak, ketiga sukar ditangkap maksudnya jika pendidik menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Dari jawaban kedua respon diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 kelemahan metode bernanyi di TK Cahaya Bunda School”

c. Kelemahan metode demonstrasi di TK Cahaya Bunda School

Kelemahan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (dalam Atik, 2014) adalah sebagai berikut: pertama waktu yang dibutuhkan lebih banyak, yang kedua kurang efektif jika mengalami keterbatasan dalam pengadaan sarana, yang ketiga jika dilakukan dalam kurun waktu yang lama proses berfikir anak akan terhambat, keempat sulit untuk dilaksanakan jika peserta didik banyak yang tidak hadir.

“Kedua responden memberikan jawaban yang sama melalui wawancara teruji yang telah diisi bahwa kelemahan metode demonstrasi yang ada di TK Cahaya Bunda School adalah; pertama tidak efektif jika sarana yang digunakan terbatas, kedua jika sering dilaksanakan bisa menghalangi proses berfikir anak, ketika sukar dilaksanakan jika peserta didik tidak hadir sebagian. Dari jawaban kedua reponden maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi di TK Cahaya Bunda School memiliki tiga kelemahan”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian standar kurikulum PAUD 2013, dalam pencapaian di TK Cahaya Bunda School tidak memenuhi standar pencapaian kurikulum 2013 karena di TK Cahaya Bunda School belum mengajarkan tata cara shalat kepada anak TK, hanya

mengajarkan Wudhu, pengenalan nabi dan rasul, serta penanaman moral kepada anak.

C. PEMBAHASAN

Moeslichatoen (dalam Atik, 2014), metode termasuk dari bagian strategi, metode dipilih melalui strategi kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya, metode adalah suatu cara, dan pada proses bekerjanya merupakan alat agar tujuan tertentu dalam suatu kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran agama Islam yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain

Bermain erat kaitannya dengan tingkah laku anak, karena bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan bagi anak usia dini. Dengan proses bermain yang dilakukan oleh anak akan dapat menstimulasi aspek perkembangannya, yaitu kognitif, motoric, bahasa, kreativitas social emosional, nilai moral dan agama dan motivasi untuk melakukan pelbagai aktivitas sehari-sehari.

Implementasi metode bermain di TK Cahaya Bunda School pada materi nama-nama malaikat Allah, guru akan mengajarkan anak-anak untuk bernyanyi sambil tepuk tangan, membuat suasana belajar menyenangkan seperti sedang bermain.

Kondisi dunia pendidikan ditengah pandemi covid :19. TK Cahaya Bunda School tidak menerapkan metode bermain dalam pemberian

pembelajaran PAI. karena terbatasnya jangkauan guru-guru terhadap anak, pembelajaran dilakukan melalui daring.

2. Metode Karya Wisata

Karya wisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membuat pemahaman siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari karena siswa secara langsung dapat mengamati dengan seksama objek dalam kegiatan karya wisata.

Implementasi metode karya wisata di TK Cahaya Bunda School memutarakan video tentang masjid. Mengenalkan anak-anak tentang bagian-bagian masjid, fungsi masjid dan lain-lainnya.

Kondisi dunia pendidikan ditengah pandemi covid :19. TK Cahaya Bunda School tidak menerapkan metode bermain dalam pemberian pembelajaran PAI. karena terbatasnya jangkauan guru-guru terhadap anak, pembelajaran dilakukan melalui daring.

3. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru (*two-way street*) bahwasannya tanya jawab adalah suatu bentuk bercakap-cakap untuk mengkomunikasikan apa yang ada di pikiran.

Implementasi metode tanya jawab di TK Cahaya Bunda School dikombinasi dengan metode bercerita. Ketika guru selesai bercerita tentang materi, guru akan kembali menanyakan poin-poin penting tentang materi yang telah diceritakan, seperti cerita tentang nabi dan rasul.

Kondisi dunia pendidikan ditengah pandemi covid :19. TK Cahaya Bunda School tidak menerapkan metode bermain dalam pemberian pembelajaran PAI. karena terbatasnya jangkauan guru-guru terhadap anak, pembelajaran dilakukan melalui daring.

4. Metode Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dikombinasikan ke dalam pembelajaran. Bernyanyi memberikan efek yang sangat banyak terhadap proses perkembangan anak, antara lain yaitu, dapat menimbulkan kepercayaan diri pada anak, mengurangi cemas, meningkatkan kreativitas anak serta dapat digunakan untuk membantuk meluapkan emosi serta perasaan pada anak usia dini. Dalam metode bernyanyi terdapat tiga tahapan dalam penerapannya yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara berlagu dan bersyair yang memperlihatkan keindahan intonasi dan irama (Warinti, 2014).

Langkah-langkah metode bernyanyi menurut Kamtini dan Husni (Atik, 2014), yaitu (1) terlebih dahulu hendaknya menetapkan tujuan yang ingin dicapai, (2) memilih pokok bahasa lagu, (3) guru terlebih dahulu harus memberikan contoh kepada anak jika lagu tersebut masih jarang dan asing didengar oleh anak, (4) guru dapat membuat penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School, telah menerapkan tahapan metode bernyanyi untuk perkembangan moral dan agama anak.

Keunggulan metode bernyanyi menurut Kamtini dan Husni (dalam Atik, 2014), yaitu (1) anak mudah untuk menghafalnya, (2) mengurangi perasaan cemas bagi anak, (3) meningkatkan rasa percaya diri anak, (4) meningkatkan kreativitas anak, (5) alternatif sebagai ungkapan emosi.

Sedangkan Kelemahan metode bernyanyi menurut Kamtini dan Husni (dalam Atik, 2014) adalah (1) guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik (2) lagu dewasa cenderung lebih banyak dinyanyikan (3) guru kurang mahir dalam bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui angket yang telah diisi oleh kedua responden, memberikan jawaban yang sama bahwa responden pertama dan responden kedua setuju dengan keunggulan metode bernyanyi telah menerapkan metode bernyanyi kepada anak dalam perkembangan moral dan agama anak. Sedangkan kelemahan dari metode bernyanyi ini kedua responden juga memberikan jawaban yang sama bahwa responden pertama dan responden kedua tidak setuju dengan kelemahan dari metode bernyanyi anak setelah guru yang mengajarkan anak yang beragama Islam menerapkan metode bernyanyi untuk perkembangan moral dan agama anak di TK Cahaya Bunda School.

Berdasarkan hasil obrolan bersama anak yang beragama Islam di TK Cahaya Bunda School pada tanggal 6 april 2021 metode bernyanyi yang dilakukan oleh gurunya adalah nyanyi tentang nabi-nabi, ketika peneliti menyuruh anak yang beragama Islam menyanyi, anak menyanyi tentang nabi dan rasul.

5. Metode bercerita

Menurut Suminah, 2012 metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Langkah-langkah metode bercerita menurut Moeslichatoen (dalam Atik, 2014) adalah (1) terlebih dahulu tujuan dan tema cerita harus ditentukan, (2) mengkondisikan kelas dan posisi duduk anak, (3) melakukan pembukaan terlebih dahulu, (4) mengembangkan cerita semenarik mungkin, (5) agar anak memahami isi cerita dan pesan moral yang hendak disampaikan, pendidik sebaiknya memberi anak pertanyaan sesuai dengan isi cerita yang sudah disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School kedua responden memberikan jawaban yang sama, responden pertama dan responden kedua melakukan langkah-langkah metode bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di gunakan di TK, metode ini memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini secara lisan dengan menceritakan misalnya ketokohan Nabi atau perjuangan Cut Nyak Dhien, cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK (Warinti, 2014).

Menurut Moeslichatoen (dalam Atik 2014) bercerita dapat dilakukan melalui banyak cara, antara lain membacakan cerita melalui buku, bercerita menggunakan gambar yang terdapat dalam buku cerita, mendongeng, memanfaatkan papan flannel untuk bercerita, menggunakan

boneka, serta bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan. Selanjutnya terdapat banyak fungsi bercerita pada anak usia dini, yaitu sebagai cara untuk menempuh tujuan pendidikan, memberikan anak pemahaman social, menanamkan nilai moral dan agama, serta memberikan anak pengalaman untuk belajar dalam hal mendengarkan.

Keunggulan metode bercerita menurut Moeslichtoen (dalam Atik, 2014), adalah sebagai berikut. (1) memilih cerita yang membuat anak tertarik dan dekat dengan lingkungannya akan terasa menyenangkan, (2) membuat anak kreatif dan imajinasinya meningkat, (3) upaya untuk menanamkan moral dan agama anak, (4) mengembangkan social dan emosional anak, (5) mengajarkan anak untuk menjadi pendengar yang kreatif, (6) memberikan pengalaman belajar bagi anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School kedua responden setuju dengan keunggulan metode bercerita setelah guru menerapkan metode bercerita untuk perkembangan moral dan agama anak untuk anak yang beragama Islam.

Kelemahan metode bercerita menurut Yunus Namsa (dalam Atik, 2014) adalah sebagai berikut. (1) anak tidak semuanya focus saat mendengarkan cerita, (2) kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik saat pendidik bercerita, (3) sulit untuk dipahami oleh anak jika bahasa yang digunakan guru saat menyampaikan tidak sesuai dengan usia anak, (4) kurangnya kesempatan untuk anak dalam berfikir dan memecahkan persoalan, (5) kesempatan anak berkurang untuk

mengembangkan kecakapan dalam mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School kedua responden memberikan jawaban yang sama bahwa kelemahan metode bercerita di TK Cahaya Bunda School adalah (1) tidak semuanya anak mendengarkan ketika guru bercerita, (2) interaksi hanya terpusat pada guru, (3) anak sulit memahami jika guru tidak menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak.

6. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Warinti, 2014).

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan. Metode ini bisa dilakukan di luar kelas atau saat pembelajaran di dalam kelas (Imung, 2012). Demonstrasi dapat diartikan menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Melalui demonstrasi anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Suminah (2012: 299) menjelaskan bahwa metode demonstrasi bermanfaat untuk memudahkan anak memahami dan mampu melakukan sesuatu dengan benar, misalnya cara mengupas, memotong buah, menyikat gigi, menanam bunga, mencuci tangan, berwudhu, sholat, mencampur warna dan sebagainya. Selain itu metode demonstrasi juga

dapat menstimulasi dan meningkatkan kognitif pada anak usia dini, terutama dalam hal mengingat, mengenal, berfikir kreatif dan sebagainya.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (dalam Atik, 2014) adalah sebagai berikut (1) tema demonstrasi dijelaskan, (2) mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, (3) mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School telah menerapkan tahapan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran.

Keunggulan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (dalam Atik, 2014), yaitu sebagai berikut. (1) anak lebih memungkinkan dapat berfikir kritis, karena perhatian anak akan terfokus pada hal yang didemonstrasikan, (2) anak dapat memperoleh pengalaman praktis, (3) meminimalisir kesalahan karena anak langsung mengamati dengan sendiri, (4) permasalahan yang muncul dalam diri anak akan terselesaikan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School infirmasi yang didapat dari kedua responden, yaitu kepala sekolah dan guru yang beragama Islam bahwa responden pertama dan kedua setuju dengan keunggulan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa di atas. Hal ini dibuktikan pada saat anak didemonstrasikan untuk melakukan kegiatan berwudhu, anak lebih dapat memperhatikan proses demonstrasinya dan mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung.

Menurut Yunus Namsa (2000:78), terdapat kelemahan metode demonstrasi ini yaitu sebagai berikut. (1) waktu yang dibutuhkan akan lebih lama, (2) jika sarana yang digunakan terbatas, maka dalam pelaksanaannya akan kurang efektif, (3) akan mengurangi berfikir abstrak pada anak jika terlalu sering digunakan, (4) akan menjadi hambatan jika peserta didik banyak yang tidak hadir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Bunda School, informasi didapat dari kepala sekolah dan guru yang mengajar anak yang beragama Islam. Pada kegiatan metode demonstrasi di TK Cahaya Bunda School memiliki kelemahan, yaitu (1) butuh waktu lama dalam proses pembelajarannya, (2) jika sarana di sekolah terbatas, maka hasilnya tidak akan efektif, (3) proses berfikir anak akan terhambat jika sering diaplikasikan, (4) jika peserta didik banyak yang tidak hadir, maka akan sulit dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Tk cahaya Bunda School menggunakan metode pembelajaran agama islam dengan metode bernyanyi, bercerita, dan demonstrasi, metode bermain, metode karya wisata, metode tanya jawab. Secara umum penggunaan metode pembelajaran PAI di TK Cahaya Bunda School dari masing-masing metode yang digunakan terdapat keunggulannya diantaranya adalah dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, agama dan moral, kognitif, bahasa, social emosional, selain itu memberikan pengalaman belajar konkrit dan praktis kepada anak, sehingga anak akan terampil dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kelemahan dari masing-masing metode pembelajaran PAI di TK Cahaya Bunda School yaitu, masih ditemukan anak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik yang kurang disiplin dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan anak.

B. SARAN

Saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kerjasama dan keterlibatan seluruh pihak, antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung dalam memberikan pendidikan agama kepada secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga memberikan pendidikan agama yang baik untuk anak.

2. Agar orang tua dan guru, serta calon pendidik terus memberikan stimulasi pembiasaan dalam pendidikan agama anak sejak dini untuk anak agar anak mempunyai bekal agama dalam hidupnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dan menambah variable-variabel yang mempengaruhinya. Misalnya variabel yang mempengaruhi Moral Agama Anak.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 110
- Abdul Majid., Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al- Ma'rif, 1989), cet. ke-VIII, hlm. 19
- Ahmad Zaini, *metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Usia Dini* (Thufula, Vol. 2, 2014, hal. 42
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Daradjat, Zakiah. (1996). *ILmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*, (Jakarta: Kemendiknas 2011), hlm. 27.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media, 2012)
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi,*Format PAUD*, Konsep: Karakteristik dan Implementasai Anak Usia Dini (Jogjakarta: Ar-Ruz Media 2012) Cet. I, hal. 32
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 33.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikatat Publishing, 2005)
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm.58.
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga LKependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zairi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, angka 14.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT. Indeks Permata Puri Media, 2012)hal. 88

Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hlm.24.

Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hal. 63

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal, 86.

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)

Zuhiri dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Nasional, 1983), hlm. 27.